

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman sudah menjadi hal lazim bagi suatu organisasi baik organisasi laba maupun nirlaba untuk lahir maupun berkembang. Organisasi nirlaba itu sendiri merupakan organisasi yang bergerak dalam pelayanan sosial yang tidak bertujuan mencari keuntungan dan biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Seringkali sulit membedakan antara organisasi bisnis dan organisasi nirlaba dikarenakan kegiatannya yang hampir sama. Pada prinsipnya organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba menerima sumber daya dalam bentuk sumbangan dari anggota atau dari donatur lain yang tidak mengharapkan imbalan apa pun dari organisasi. Dengan kata lain, tujuan organisasi nirlaba adalah untuk melayani masyarakat dan meningkatkan kesejahteraannya. Organisasi nirlaba didefinisikan di sini sebagai organisasi nirlaba atau non-pemerintah, termasuk asosiasi sukarela, rumah sakit, universitas, yayasan, lembaga swasta masyarakat, organisasi keagamaan, dan organisasi politik.

Pada umumnya, organisasi nirlaba dituntut untuk senantiasa menyiapkan rencana-rencana serta program dan penganggarnya secara berkesinambungan. Rencana program serta rencana penganggaran ini yang dituntut akan akuntabilitas serta transparansi yang memadai. Bendahara maupun staf keuangan organisasi nirlaba biasanya adalah orang-orang yang berpengalaman di bidang akuntansi bisnis, tetapi tidak pernah melakukan pelatihan atau memiliki ketrampilan khusus dalam akuntansi sosial, sehingga pengelola organisasi nirlaba disarankan dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh manajemen. Laporan keuangan digunakan sebagai alat pengendalian dan dasar evaluasi untuk kinerja keuangan manajerial dan organisasi.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan PSAK nomor 45 untuk menjadi acuan dalam menyusun pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Laporan organisasi nirlaba diharapkan dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi dengan adanya standar yang berlaku umum. Dengan adanya standar penyajian laporan keuangan dengan standar PSAK Nomor 45, bisa membuat penyajian laporan keuangan di organisasi nirlaba menjadi seragam penyajiannya. Penyajian laporan keuangan dengan standar PSAK No. 45 membuat laporan keuangan menjadi lebih akuntabel dan transparansi bagi para pengguna, sehingga para pengguna ini dapat melihat aktivitas program yang telah dijalankan beserta anggaran yang telah dipakai sebagai bukti pertanggungjawaban atas dana yang diterima. Pengelola organisasi nirlaba disarankan dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, pada kenyataannya masih banyak organisasi nirlaba (dalam hal ini yayasan pendidikan) yang masih belum menggunakan pedoman/acuan dalam penyusunan laporan keuangan dengan PSAK Nomor 45. Laporan keuangan yang dipakai yayasan pendidikan masih sangat sederhana, dimana organisasi tersebut tidak membuat laporan keuangan yang lengkap yang seharusnya digunakan pada organisasi umumnya yang telah menerapkan pedoman PSAK Nomor 45. Salah satu yayasan pendidikan itu sendiri merupakan YPI Adabiyah Palembang.

YPI Adabiyah merupakan yayasan yang bergerak dibidang pendidikan yang menyelenggarakan aktivitas non profit. Aktivitas yang dilakukan antara lain mengelola pendidikan dari jenjang Taman Pendidikan Al-quran (TPA), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan demikian informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah dan donatur/penyumbang sebagai pertanggung jawaban keuangan. YPI Adabiyah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan surplus/defisit. Sedangkan menurut Undang-undang yayasan Nomor 16 tahun 2001 pasal 49 No, 1(b), bahwa yayasan wajib menyusun laporan keuangan yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Proses

pelaporan keuangan yang diterapkan Yayasan Seri Amal masih sederhana yaitu mencatat buku harian kas kemudian penerimaan dan pengeluaran dipindahkan ke dalam catatan rekapitulasi tahunan. Oleh karena itu, laporan keuangan Yayasan Seri Amal harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penulis tertarik untuk menulis laporan dengan judul “**Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Pada YPI Adabiyah Palembang**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “bagaimana penerapan PSAK No. 45 dalam pelaporan keuangan YPI Adabiyah Palembang”.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah diatas, agar dapat terfokus dalam pembahasan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup pada penerapan PSAK nomor 45 pada YPI Adabiyah Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyusunan, bentuk, dan isi laporan keuangan pada YPI Adabiyah Palembang dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan PSAK Nomor 45.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan ruang lingkup diatas, manfaat yang didapatkan dari penulisan ini adalah :

1. Bagi Penulis

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan PSAK nomor 45 pada YPI Adabiyah Palembang.

2. Bagi Instansi

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan PSAK nomor 45 pada YPI Adabiyah Palembang.

3. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Hasil dari penulisan ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa di jurusan Akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*Interview*), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila penulis juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi untuk penulisan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, yaitu dengan melakukan wawancara dengan pihak keuangan, dan pengamatan serta menganalisis laporan keuangan YPI Adabiyah Palembang.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Menurut Sugiono (2018), “Data sekunder adalah

sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen”. Data sekunder dalam laporan akhir ini adalah laporan keuangan YPI Adabiyah Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir ini secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut terbagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah mengenai pengertian organisasi nirlaba, ciri-ciri organisasi nirlaba, perbedaan organisasi nirlaba dan sektor swasta, pengertian yayasan, tujuan yayasa, struksutr organisasi yayasan, sumber pembiayaan/kekayaan, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan yayasan, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

BAB 3 GAMBARAN UMUM INSTANSI

Pada bab ini, penulis menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan instansi, antara lain sejarah singkat YPI Adabiyah Palembang, visi misi dan tujuan YPI Adabiyah Palembang, situasi dan kondisi YPI Adabiyah Palembang, struktur organisasi YPI Adabiyah Palembang, pembagian tugas YPI Adabiyah Palembang, dan laporan keuangan YPI Adabiyah

Palembang yang diperlukan seperti laporan posisi keuangan dan laporan surplus/defisit YPI Adabiyah Palembang.

BAB 4 PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan pembahasan mengenai analisis laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang telah sesuai dengan pedoman pada teori yang disajikan pada bab II dan laporan keuangan di bab III.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir yang mana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dimasa yang akan datang.